

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL  
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR AGRIKULTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata 1  
Jurusan Akuntansi



**Disusun oleh :**

**CITRA FEBRI WIDYANTI**

**NIM. 2012310560**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Citra Febri Widyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Februari 1994  
N.I.M : 2012310560  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan  
dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan  
Sektor Agrikultur.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 17 Maret 2016

(Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, Ak., M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 17 Maret 2016

(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 17 Maret 2016

(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA)

# **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR**

**Citra Febri Widyanti**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [citrafebri8@gmail.com](mailto:citrafebri8@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aimed to getting empirical evidence regarding (1) the effect on the profitability of the corporate value (2) the disclosure of Corporate Sosial Responsibility affect the relationship between profitability and corporate value. Corporate Sosial Responsibility is measured by the Corporate Sosial Responsibility Disclosure's index and the firm value is represented by Tobin's Q ratio. This research was a quantitative research. The research population was all the agriculture company that was registered in the Indonesian Stock Exchange in the year 2012-2014. The research sample numbering 30 companies. The result of this research show that: (1) the profitability was influential significant was positive towards the corporate value (2) and the Corporate Sosial Responsibility Disclosure's didn't have affect the relationship between profitability and corporate value.*

**Key words:** *profitability, corporate value, Corporate Sosial Responsibility disclosure.*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012:2). Kinerja Keuangan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio kinerja keuangan meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Keberadaan perusahaan sangat berperan dalam memajukan suatu

masyarakat, daerah, dan negara, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomis saja, tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya suatu etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pemenuhan etika dalam berbisnis memang tidak hanya profit yang menjadi tujuan utama, akan tetapi pemberdayaan masyarakat juga harus menjadi tujuan utama bagi perusahaan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan mengalami seperti negara berkembang

lainnya. Pembangunan ekonomi mulai mengabaikan sektor pertanian. Fenomena alih fungsi lahan, secara langsung maupun tidak langsung akan dapat dirasakan dampaknya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berkurangnya jumlah lahan pertanian tentu akan mempengaruhi jumlah produksi. Semakin rendah produksi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan.

*Corporate social responsibility* (CSR) atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Sari (2012) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Perkembangan CSR terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal itu termuat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Utama, 2007). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat

tercapai apabila adanya kerjasama yang baik antara shareholder dengan manajemen, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Hasil penelitian Purwaningsih dan Wirajaya dengan judul “Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi” adalah kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada lingkungan bisnis saat ini, CSR masih bersifat normatif. Hal ini dikarenakan belum adanya hukum yang secara resmi memberlakukan CSR sebagai sebuah kewajiban semua perusahaan.

Akhir-akhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal ini karena CSR dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh *stakeholder*. Jika perusahaan tidak memberikan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder* yang meliputi karyawan, pelanggan, komunitas, lingkungan lokal/global, pada akhirnya perusahaan tersebut akan dinilai buruk dan tidak akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholders* dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Peneliti memilih sektor ini dikarenakan adanya inflasi pada hasil pangan. Sektor ini merupakan sektor yang terdiri dari berbagai sub sektor, yaitu sub sektor tanaman, perkebunan, peternakan, perikanan dan pertanian lainnya. Sektor pertanian menjadi sektor penting bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini karena sektor agrikultur menjadi tumpuan hidup (pekerjaan primer) mayoritas penduduk Indonesia, sumber pangan publik dan sektor yang berperan penting dalam mempengaruhi stabilitas perekonomian nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk

dapat mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi di sektor ini. Peningkatan investasi di sektor pertanian (*agriculture*) tidak memberikan efek negatif di masa yang akan datang. Hal ini karena kebutuhan pangan masyarakat sangat bergantung terhadap hasil pertanian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang analisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor agrikultur.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Fahmi (2014:21), *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Tanggapan investor terhadap sinyal positif maupun negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar dan akan bereaksi dengan berbagai cara menanggapi sinyal tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara wajar dan relevan, karena laporan tersebut merupakan cerminan suatu perusahaan tersebut yang dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan. Apabila dari informasi yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut mempunyai pengaruh reaksi pasar yang besar maka perusahaan tersebut memberikan sinyal positif. Sedangkan apabila reaksi pasarnya tidak berpengaruh maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa memberikan sinyal yang negative.

Hubungan *Signalling theory* dengan penelitian saat ini adalah dapat memberikan bantuan kepada pihak investor atau pihak lain didalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan di tanami modal

atau dibeli sahamnya. Memberikan sinyal kepada pihak luar ataupun investor dalam menilai suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau negatif. Perusahaan dengan sinyal yang positif akan menarik pihak luar ataupun investor untuk dapat memutuskan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut dan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal positif agar para investor atau pihak luar tertarik pada sahamnya.

### ***Legitimacy Theory***

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) dalam buku Nor Hadi (2011:87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat, Gray et al. (1996: 46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004). Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat. Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam buku Nor Hadi (2011:89) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada

saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Investor akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hal ini karena harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau kinerja perusahaan sendiri. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pastinya akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode tahun 2005 – 2006. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

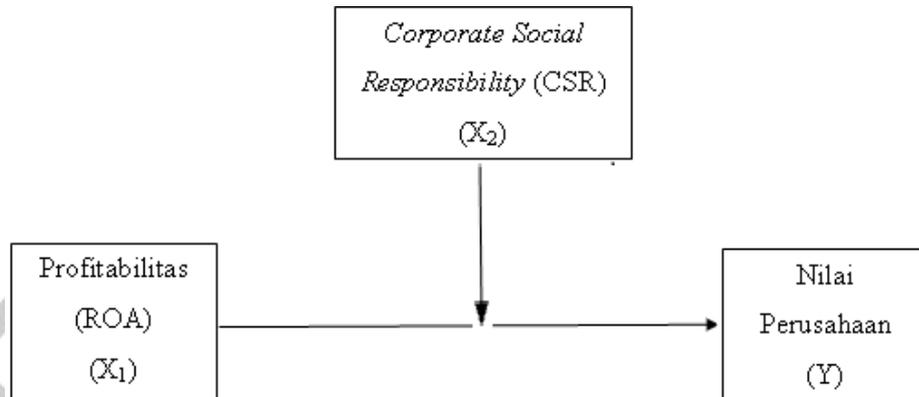
### **Kemampuan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Memoderasi Hubungan antara ROA terhadap Nilai Perusahaan**

CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat

aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Heinkel *et al.*(2001). Pengungkapan CSR juga mampu meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarga dan sekaligus juga kualitas hidup masyarakat sekitar. Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan, sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat juga dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (sustainable). Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun image yang baik di mata para stakeholder karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Dengan demikian nilai profitabilitas akan tinggi, dan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi serta berpengaruh bagi peningkatan kinerja saham di bursa efek. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Noor (2012:155) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, (2) Perusahaan sektor agrikultur yang menyajikan laporan tahunan yang dipublikasikan berturut-turut selama tiga tahun penelitian, (3) Perusahaan sektor agrikultur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya berturut-turut selama tiga tahun penelitian.

**Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah

tercantum sebelumnya selama periode 2010-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data dapat diperoleh dari media internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan sektor agrikultur.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu profitabilitas.

**Definisi Operasional Variabel**

**Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan yang telah diaudit antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset bersih.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan yang diperoleh maka semakin meningkatkan kemakmuran investornya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini memberi gambaran yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar dari *firm's assets* dan *replacment value of those assets*. Cara menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$$

Keterangan :

CP	=	Closing Price
TL	=	Total Liabilities
I	=	Inventory
CA	=	Current Assets
TA	=	Total Assets

## Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan perusahaan dilakukan *check* menggunakan 79 item pengungkapan yang diterbitkan oleh GRI (*Global Reporting Index*) dalam situsnya [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org), di mana item-item tersebut terdiri dari tiga fokus indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial (40 item) yang terdiri dari: tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), masyarakat (8 item), dan tanggungjawab produk (9 item). Semakin banyak perusahaan mengungkapkan berarti semakin besar pula nilai pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut. Kemudian setelah dilakukan *cross check* selanjutnya dihitung menggunakan rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah yang seharusnya diungkapkan (79 item)}}$$

## Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 digunakan model regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + e \quad (i)$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (ii)$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \quad (iii)$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai perusahaan)

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen (ROA)

$X_2$  = variabel moderasi (CSR)

$X_3$  = bentuk interaksi antara variabel independen dan mediator

e = faktor eror

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2012:19), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi suatu variabel.

Berdasarkan hasil tabel 1 merupakan pengujian statistik deskriptif nilai perusahaan dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan yang ada setelah dilakukan outlier sampel yang tersisa sebanyak 30 perusahaan

dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.1424	.1976	.035868	.0773584
TOBIN'S Q	30	-.08741	2.89595	1.0940367	.63859240
CSR	30	.10127	.24051	.1520127	.04276433
Valid N (listwise)	30				

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 diketahui bahwa ROA memiliki rentang nilai antara -0.1424 sampai 0.1976. Pada Lampiran 2 hasil tabulasi data ROA untuk tiga taun berturut-turut terlihat bahwa nilai terendah dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations pada tahun 2013. Nilai *minus* disebabkan perusahaan mengalami rugi pada tahun tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan rendah tetapi beban yang dikeluarkan tinggi sehingga menyebabkan hasil ROA menjadi negative. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari pada tahun 2012 dimana pada tahun tersebut perusahaan menghasilkan laba bersih dibanding dengan total aset yang efisien sehingga mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham. Nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar 0.035868 dengan standart deviasi menunjukkan nilai sebesar 0.0773584, dimana standar deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian dana yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah.

Tobin's Q perusahaan memiliki rentang nilai antara -0.08741 sampai

2.89595 terlihat pada Lampiran 3 hasil perhitungan Tobin's Q bahwa nilai Tobin's Q terendah dimiliki oleh PT PP London Sumatra Indonesia pada tahun 2012. Nilai *minus* disebabkan karena perusahaan pada tahun tersebut mengalami keadaan tidak bisa membayar dana permintaan dari investor sehingga investor melakukan penarikan dana dari perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q tertinggi dimiliki oleh PT Inti Agri Resources pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham perusahaan menjadi tinggi. Nilai rata-rata Tobin's Q pada perusahaan sektor agrikultur dari tahun 2012 hingga tahun 2014 sebesar 1.0940367 dengan standart deviasi sebesar 0.63859240, dimana standar deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki harga pasar saham yang tinggi atau nilai perusahaan yang lebih baik di mata investor.

Rentang nilai CSR antara 0.10127 sampai 0.24051. Pada Lampiran 6 terlihat bahwa nilai terendah dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul pada tahun 2012. PT Bumi Teknokultura hanya

mengungkapkan beberapa aspek yakni : aspek kinerja ekonomi, aspek pekerjaan, aspek komunitas masyarakat. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari pada tahun 2014. Perusahaan ini mengungkapkan beberapa aspek diantaranya aspek kinerja ekonomi, kehadiran pasar, dampak tidak langsung, aspek material, aspek energi, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, influen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek pekerjaan, dan aspek kesehatan dan keselamatan jabatan. Nilai rata-rata dari variabel CSR yang diungkapkan pada perusahaan sektor agrikultur pada tahun 2012 – 2014 sebesar 0.1520127 dengan standart deviasi sebesar 0.04276433, dimana standar deviasi itu digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Jika dilihat dari rata – rata pengungkapan CSR, dapat diperoleh informasi bahwa pengungkapan aspek tertinggi adalah pada aspek kinerja ekonomi, sedangkan pengungkapan aspek terendah adalah aspek tanggung jawab produk, dan rata – rata jumlah item yang

diungkapkan oleh para emiten kurang lebih hanya mengungkapkan 15 dari 79 item pengungkapan. Rendahnya pengungkapan dapat dikarenakan banyak perusahaan sektor agrikultur yang mengungkapkan CSR tidak sesuai dengan indikator yang diterbitkan oleh GRI.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan apakah data terdistribusi normal melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Data dikatakan tidak terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Jumlah sampel awal pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan N:36 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,002. Peneliti melakukan outlier sebanyak 3 tahap sehingga data dapat terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52770250
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian adalah 30 perusahaan, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,554 dan nilai signifikan sebesar 0,919. Hasil

pengujian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Uji F

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.154	3	1.718	6.694	.002 <sup>a</sup>
	Residual	6.672	26	.257		
	Total	11.826	29			

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel 3 sebesar 6,694 dengan nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan tabel 3 ROA, CSR, dan Moderasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dimana model persamaan regresi dapat dikatakan model yang baik karena nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $H_1$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.293	.53704310

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $H_2$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.436	.371	.50658937

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, ROA

Sumber: diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi pada hipotesis pertama pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,293. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Tobin's Q mampu dijelaskan melalui variabel ROA sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya 70,7% ( $100\% - 29,3\% = 70,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada hipotesis kedua pada tabel 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,371 nilai ini menerangkan

besarnya peran atau kontribusi variabel independen ROA, CSR dan Moderasi dalam menjelaskan variabel Tobin's Q hanya sebesar 37.1% sedangkan sisanya ( $100\% - 37.1\% = 62.9\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individu (Imam Ghozali, 2012: 98).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Persamaan	T Hitung	Sig.	Hipotesis
(i) Tobin's Q = 0.927 + 4.649ROA	3.606	0.001	Diterima
(ii) Tobin's Q = 0.507 + 4.757ROA + 0.027CSR	1.183	0.247	Ditolak
(iii) Tobin's Q = 0.803 - 3.681ROA + 0.010CSR + 0.517MODERASI	1.979	0.058	

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Tetapi, untuk variabel CSR menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap Tobin's Q.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi ROA sebesar 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Putra Dewa dan Nanik Sri Utaminingsih (2014), Purwaningsih dan Wirajaya (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham/*investor*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh

semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Profitabilitas merupakan sinyal yang berupa informasi yang menyatakan bahwa jika profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut sudah baik.

### **Pengaruh Pengungkapan CSR Mampu Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis kedua yaitu peran CSR dalam memoderasi pengaruh antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil regresi persamaan 2 pada tabel 4.13 menunjukkan tingkat signifikansi ROA sebesar 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), variabel CSR sebesar 0.247, dan pada tabel 4.14 terlihat tingkat signifikansi variabel ROA sebesar 0.414, variabel CSR sebesar 0.673, dan variabel Moderasi CSR sebesar 0.058 nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ROA, CSR dan Moderasi tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Berdasarkan hasil regresi persamaan 2 dan 3 dapat diketahui bahwa kedua persamaan tersebut tidak signifikan, yang berarti CSR bukan merupakan

variabel pemoderasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot dan Nanik (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini berarti walaupun suatu perusahaan mengungkapkan aspek *Corporate Social Responsibility*, tetapi belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tersebut di mata para investor.

*Corporate Social Responsibility* di Indonesia merupakan hal yang bukan lagi bersifat sukarela melainkan sudah diamanatkan dalam UU RI nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Isi dalam UU tersebut yang terkait dengan CSR ada pada pasal 66 ayat 2 yaitu mengatur tentang apa saja yang harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan salah satunya adalah laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang tertera pada butir c, selain itu pasal 74 juga berisi tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam serta adanya sanksi bila tidak dilaksanakan.

Meski demikian, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belum menunjukkan dan mendukung kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa yang menjadi tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah perusahaan yang mampu memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang saham, tanpa memandang apakah perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* atau tidak. Hal yang menentukan apakah perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham adalah

investor cukup melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah dengan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan bagi para investor atau tidak. Oleh sebab itu, dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* belum mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 perusahaan yang bergerak di bidang sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2014 dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel Tobin's Q. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang sudah diujikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), karena hasil signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 jadi hipotesis pertama diterima.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA sebagai proksi dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Tingginya kemakmuran pemegang saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi

hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dari hasil regresi persamaan 2 menunjukkan tingkat signifikansi ROA sebesar 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), variabel CSR sebesar 0.247, dan pada hasil regresi persamaan 3 menunjukkan tingkat signifikansi variabel ROA sebesar 0.414, variabel CSR sebesar 0.673, dan variabel Moderasi CSR sebesar 0.058 nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ROA, CSR dan Moderasi tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Berdasarkan hasil regresi persamaan 2 dan 3 dapat diketahui bahwa kedua persamaan tersebut tidak signifikan, yang berarti CSR bukan merupakan variabel pemoderasi.

Hasil diatas dapat dikatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang tinggi bagi para pemegang saham, karena yang menjadi tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah bahwa perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi bagi pemegang saham dan hal itu tidak ditentukan apakah perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* atau tidak. Jika ingin melihat apakah perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, investor cukup melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian ini jauh dari sempurna. Keterbatasan ini diharapkan dapat berkurang untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu banyak perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan

*corporate social responsibility* sesuai dengan indikator GRI di dalam laporan tahunannya ataupun pada laporan keberlanjutannya sehingga hasil penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* sangat sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel lain dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga akan mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya menambah pengukuran lain dari profitabilitas agar dapat mencerminkan kondisi laba perusahaan secara keseluruhan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility* sesuai indikator GRI atau menggunakan indikator lain untuk menilai *corporate social responsibility* agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi, Vol. 2, No.1, Februari 2012, hal. 1 - 17.
- Dwinita Aryani. 2012. *Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*.  
<http://eprints.unisbank.ac.id/160/1/artikel-3.pdf>. Diunduh 24 September 2015.
- Gatot Putra Dewa Fachrurrozie dan Nanik Sri Utaminingsih. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Gusti Ayu Made, Gede Juliarsa, Maria M.Ratna Sari. 2012. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.
- Hasan Alwi, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ikatan Auntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba empat.: Jakarta
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jumingan. 2006. "Analisa Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara.
- K.R Subramanyam dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Lestari & Nugroho. 2015. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 95-118.

- Universitas Udayana*, 7(3), 598-613.
- Luh Eni, M., Gede Adi, Y., dan Kadek, S. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal*.
- Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. Surabaya : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 13, No 1, Mei 2011.
- Ni Wayan Rustiarini. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Ni Wayan Yuniasih dan Wirakusuma. 2005. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderisasi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Nik. Nik Nazli Ahmad dan Maliah Sulaiman. 2004. *Environment Disclosure in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective*. International Journal of Commerce and Management. Vol.14, No.1, Hal.44-58.
- Purwaningsih & Wirajaya. 2014. Pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*
- Rika Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Rr Wulan Wahyuningtyas dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2011. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Salatiga : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- S.Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kekempat. Liberty, Yogyakarta.
- Sari Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sidharta Utama. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. di-download dari <http://www.ui.ac.id/id/news/archive/410>.
- Silvia Agustina. 2013. Pengaruh Perputaran Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia). *Artikel*.  
Padang : Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004.  
Dasar-dasar Manajemen  
Keuangan. UPP AMP YKPN,  
Yogyakarta.

Sukhemi. 2007. Pengaruh ROA terhadap  
harga saham pada perusahaan  
manufaktur yang terdaftar di BEI

Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning  
Pawestri. 2006. Implikasi  
Struktur Kepemilikan Terhadap  
Nilai Perusahaan: Dengan  
Keputusan Keuangan sebagai  
Variabel Intervening. *Symposium  
Nasional Akuntansi 9.KAKPM*  
17

